

# 17 Turnitin Sridana

*by* Nyoman Sridana

---

**Submission date:** 02-May-2023 08:56AM (UTC-0500)

**Submission ID:** 2082045182

**File name:** 17 NYOMAN SRIDANA C22.pdf (273.79K)

**Word count:** 3003

**Character count:** 19324

## KORELASI ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA PADA MATERI GEOMETRI

Nilza Humaira Salsabila<sup>1</sup>, Dwi Novitasari, Nyoman Sridana

<sup>1</sup> Universitas Mataram

<sup>1</sup> nilza\_hs@unram.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara efikasi diri dengan prestasi belajar mahasiswa pendidikan matematika pada materi Geometri. Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa pendidikan matematika semester 5 berjumlah 21 orang yang mengikuti mata kuliah Geometri Analitik Ruang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik kuesioner untuk memperoleh data efikasi diri dan teknik dokumentasi untuk memperoleh data prestasi belajar mahasiswa pada materi Geometri Analitik Ruang. Adapun teknik analisis data yang digunakan guna menguji hipotesis penelitian yaitu menggunakan teknik analisis korelasi sederhana. Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara efikasi diri dan prestasi belajar mahasiswa pendidikan matematika pada materi Geometri dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,014 < 0,05$ . Selain itu, terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri mahasiswa dengan prestasi belajar Geometri. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat efikasi diri mahasiswa, maka akan meningkat juga prestasinya.

**Kata Kunci:** Efikasi Diri; Geometri; Prestasi Belajar.

### Abstract

*This study aims to determine the correlation between self-efficacy and student achievement in mathematics education on Geometry. The type of research conducted in this research is correlational research with a quantitative approach. The subjects of this study were 21 semester 5 mathematics education students who took the Spatial Analytical Geometry course. The data collection technique used is a questionnaire technique to obtain self-efficacy data and documentation techniques to obtain student achievement data on the topic of Spatial Analytical Geometry. The data analysis technique used to test the research hypothesis is using a simple correlation analysis technique. The results of the research conducted showed that there was a significant correlation between self-efficacy and learning achievement of mathematics education students on Geometry topic with the value of *Sig. (2-tailed)* of  $0.014 < 0.05$ . In addition, there is a positive relationship between student self-efficacy and learning achievement in geometry. This indicates that the more students' self-efficacy increases, the learning achievement will also increase.*

**Keywords:** Self-Efficacy; Geometri; Learning Achievement.

**PENDAHULUAN**

Geometri merupakan salah satu topik matematika yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Geometri didapatkan dari jenjang paling dasar yaitu jenjang sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi. Mahasiswa pendidikan matematika pada perguruan tinggi mempelajari Geometri sebagai mata kuliah wajib. Geometri adalah studi yang mengacu pada bentuk dan ruang, termasuk datar, ruang dimensi dua maupun ruang dimensi tiga (National Research Council, 2009). Usikin (dalam Abdussakir, 2009) mengemukakan bahwa pada cabang matematika Geometri dipelajari berbagai pola dalam bentuk visual, kemudian menghubungkan matematika dengan kondisi kehidupan nyata, dan suatu contoh sistem matematika.

Beberapa alasan mengapa Geometri merupakan topik yang fundamental untuk dikaji sebagai berikut: 1) Geometri berkontribusi berbagai ilmu yang lebih utuh tentang kehidupan; 2) Geometri menjadi alat untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah; 3) Geometri berkaitan dengan berbagai konsep pada matematika; dan 4) Geometri dimanfaatkan pada kehidupan nyata oleh masyarakat (Walle dalam Nopriana, 2017). Selain itu, ide geometris pada Geometri dapat digunakan untuk menggambarkan dan memecahkan berbagai masalah yang ditemui di disiplin ilmu matematika yang lainnya maupun kehidupan sehari-hari, sehingga mengintegrasikan Geometri dengan berbagai bidang sangat diperlukan (National Council of Teachers of Mathematics, 2000). Dapat dikatakan bahwa keterampilan pada topik Geometri merupakan keterampilan yang harus dikembangkan dan bermanfaat dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan nyata. Tentunya kemampuan Geometri yang baik juga harus dimiliki oleh mahasiswa pendidikan matematika.

Salah satu aspek yang menunjukkan kemampuan Geometri pada mahasiswa pendidikan matematika yaitu prestasi belajar pada materi Geometri. Prestasi

merupakan luaran hasil belajar yang diperoleh pebelajar dengan standar tertentu dan evaluasi belajar perlu dilakukan untuk mendapatkan bagaimana prestasi belajar pebelajar (Sudjana, 2005). Prestasi belajar yang diperoleh seorang pebelajar merupakan efek dari hubungan antara berbagai aspek yang mempengaruhinya, aspek internal ataupun aspek eksternal seseorang (Ahmadi & Supriyono, 2013). Aspek-aspek yang memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar pebelajar menurut Dalyono (1996) meliputi: 1) aspek internal yaitu bakat yang dimiliki, intelegensi, minat, motivasi, dan cara belajar; dan 2) aspek eksternal yaitu media belajar, kompetensi guru dan metode yang digunakan guru pada pembelajaran, fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, dan hubungan siswa dengan guru. Efikasi diri individu juga merupakan aspek yang memberikan efek pada prestasi belajar individu (Santrock, 2017; Zimmerman, 1989).

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki dirinya sendiri dalam melakukan sesuatu atau tindakan yang dilakukan untuk meraih tujuan tertentu (Bandura, 1997). Santrock (2017) juga mengemukakan bahwa efikasi diri pada seseorang berkaitan dengan keyakinan ia dapat mengendalikan situasi dan memberikan efek yang positif. Serupa dengan sebelumnya, Baron dan Branscombe (2012) mengungkapkan bahwa efikasi diri adalah saat seseorang menyadari mereka mampu dan kompeten dan telah bertindak secara efektif dan dengan cara yang baik. Efikasi diri sangat penting untuk dimiliki dalam mempelajari matematika, melalui efikasi diri yang tinggi seseorang juga akan mempengaruhi motivasi seseorang menjadi tinggi untuk memecahkan suatu masalah yang ada ketika belajar matematika (Yoga, Sariyasa, & Gunamantha, 2020). Oleh karena itu, efikasi diri merupakan komponen penting dalam mempelajari matematika.

Bandura (1997) juga mengungkapkan beberapa hal yang memberikan pengaruh terhadap efikasi diri individu antara lain 1) individu yang pernah mengalami keberhasilan di masa sebelumnya, maka semakin tinggi pula efikasi dirinya; 2) apabila seseorang melihat keberhasilan orang lain ketika melakukan pekerjaan yang serupa dan mempunyai kemampuan yang sepadan, maka dapat mengembangkan efikasi dirinya; 3) informasi tentang kemampuan seseorang dari individu yang memiliki pengaruh bisa meningkatkan kepercayaan bahwa kompetensi yang dikuasai dapat memfasilitasi untuk menggapai tujuan tertentu; 4) keadaan jasmani dan rohani. Bila terdapat kondisi yang negatif, seperti kelelahan, cemas, atau perasaan tertekan, maka dapat menurunkan tingkat efikasi diri individu.

Terdapat beberapa penelitian terkait dengan hubungan antara prestasi belajar dengan efikasi diri. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan prestasi belajar matematika siswa (Ardyanti & Harini, 2015; Arifani & Purnami, 2015). Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri siswa dengan hasil belajar matematika (Disai, Dariyo, & Basaria, 2017; Fitriani, 2017). Efikasi diri juga berpengaruh langsung terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Yuliyani, Handayani, & Somawati, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Alifia dan Rakhmawati (2018) menunjukkan bahwa siswa dengan efikasi diri matematika tinggi lebih mampu menyelesaikan masalah matematika dengan baik. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara prestasi belajar matematika dengan efikasi diri.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara efikasi diri dengan prestasi belajar matematika mahasiswa pendidikan matematika. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui korelasi dan

signifikan antara efikasi diri dengan prestasi belajar mahasiswa pendidikan matematika pada materi Geometri.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu penelitian korelasional. Penelitian korelasional meneliti terkait hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian dilakukan untuk mengetahui korelasi atau hubungan dan signifikansi antara efikasi diri dengan prestasi belajar mahasiswa pendidikan matematika pada materi Geometri. Adapun pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data penelitian diwujudkan dalam bentuk angka. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik kemudian hasilnya dideskripsikan.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu mahasiswa pendidikan matematika semester 5 berjumlah 21 orang yang mengikuti mata kuliah Geometri Analitik Ruang.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yakni efikasi diri dan prestasi belajar pada materi geometri. Adapun, teknik pengumpulan data yang dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner dan teknik dokumentasi. Teknik kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dari subjek penelitian dalam bentuk beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis (Arikunto, 2000). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait efikasi diri mahasiswa. Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi terkait prestasi belajar matematika mahasiswa yaitu nilai kuis Geometri.

Instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket efikasi diri. Angket efikasi diri yang digunakan yaitu jenis angket tertutup, yakni dengan 4 skala likert, seperti sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pernyataan pada angket menggunakan pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan

positif yaitu pernyataan yang mendukung efikasi diri, sedangkan pernyataan negatif yaitu pernyataan yang tidak mendukung

efikasi diri. Berikut adalah pernyataan pada instrumen angket efikasi diri yang digunakan pada penelitian.

Tabel 1. Pernyataan pada Instrumen Angket Efikasi Diri

No.	Pernyataan	Positif/Negatif
1	Saya memahami makna soal dengan baik	Positif
2	Saya yakin mampu mengerjakan soal dengan baik	Positif
3	Saya memahami materi pada soal dengan baik	Positif
4	Saya merasa cemas ketika mengerjakan soal	Negatif
5	Saya merasa akan mendapatkan nilai yang kurang memuaskan	Negatif

Validitas yang dilakukan untuk instrumen angket efikasi diri yaitu validitas isi yang dinilai oleh para ahli. Berdasarkan uji para ahli, instrumen angket yang digunakan dalam penelitian telah dinyatakan valid. Adapun untuk menguji tiap item pada instrumen dikatakan valid atau tidak dilakukan uji validitas *product moment pearson*. Berikut hasilnya.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen *Product Moment Pearson*

No. Item	Pearson Correlation	$r_{tabel}$	Sig. (2-Tailed)	Significant
1	0,611	0,433	0,003	0,05
2	0,724	0,433	0,000	0,05
3	0,837	0,433	0,000	0,05
4	0,435	0,433	0,049	0,05
5	0,475	0,433	0,030	0,05

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua item dikatakan valid. Dapat dilihat bahwa nilai *pearson correlation* >  $r_{tabel}$  dan nilai *Sig. (2-Tailed)* < *significant* dan nilai *pearson correlation* bernilai positif. Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan semua item pada angket dinyatakan valid.

Kemudian uji reliabilitas instrumen menggunakan *alpha cronbach*. Hasil uji coba instrumen diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,0538, karena  $0,0538 > 0,433$  ( $r_{tabel}$ ), maka dapat dikatakan bahwa angket reliabel. Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas disimpulkan bahwa instrumen angket efikasi diri telah valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini guna menguji hipotesis penelitian menggunakan teknik analisis korelasi sederhana, tetapi terdapat beberapa prasyarat yang harus dipenuhi, sehingga dapat diteruskan untuk menggunakan teknik analisis tersebut, yakni data yang

dianalisis berdistribusi normal, dan hubungan antara variabel efikasi diri dan variabel prestasi belajar bersifat linear. Uji normalitas dan uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis yang harus dilakukan untuk dapat membuktikan prasyarat tersebut terpenuhi.

Pengambilan keputusan jika nilai *Asymp. Sig. > 0,05*, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian uji prasyarat linearitas, jika nilai signifikan dari *Deviation from linearity* > 0,05, maka model regresi yaitu linier. Selanjutnya, analisis data penelitian dilakukan dengan analisis korelasi *bivariate pearson*. Pengambilan keputusan didasarkan kepada nilai signifikansi *Sig. (2-tailed)*. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat korelasi antar variabel. Kemudian sebaliknya, jika nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka tidak terdapat korelasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan teknik analisis korelasi sederhana dilakukan sebelumnya beberapa uji prasyarat. Uji prasyarat yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Berikut hasil uji prasyarat, uji normalitas, dan uji linearitas. Hasil uji normalitas terlihat pada gambar 1.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.93633710
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.098
	Negative	-.135
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Dari gambar 1 terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig.* yang diperoleh yaitu 0,2. Nilai *Asymp. Sig.*  $0,2 > 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji linearitas dapat dilihat pada gambar 2.

### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Learning Achievement * Self-Efficacy	Between Groups	(Combined)	1869.319	7	267.046	2.399	.082
		Linearity	924.216	1	924.216	8.303	.013
		Deviation from Linearity	945.103	6	157.517	1.415	.281
Within Groups			1446.967	13	111.305		
Total			3316.286	20			

Gambar 2. Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan data yang diolah dihasilkan nilai *Deviation from linearity* sebesar 0,281. Nilai *Deviation from linearity*  $0,281 > 0,05$ , maka mengindikasikan terdapat ada hubungan linier secara signifikan. Dua uji prasyarat sudah terpenuhi selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang dilakukan dengan analisis korelasi *bivariate pearson*.

### Correlations

		Self-Efficacy	Learning Achievement
Self-Efficacy	Pearson Correlation	1	.528*
	Sig. (2-tailed)		.014
	N	21	21
Learning Achievement	Pearson Correlation	.528*	1
	Sig. (2-tailed)	.014	
	N	21	21

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 3. Hasil Analisis Korelasi *Bivariate Pearson*

Berdasarkan gambar 3 terlihat bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* antara efikasi diri dan prestasi belajar sebesar  $0,014 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel efikasi diri dengan prestasi belajar mahasiswa pendidikan matematika. Lebih lanjut, dapat dilihat nilai  $r_{hitung}$  yang diperoleh berdasarkan hubungan antara

efikasi diri dengan prestasi belajar sebesar 0,528 dan bernilai positif, maka variabel efikasi diri mahasiswa dengan prestasi belajar pada materi geometri memiliki hubungan atau korelasi yang positif. Artinya semakin meningkat efikasi diri mahasiswa maka akan meningkat juga prestasi belajarnya.

Hasil pada penelitian ini juga sesuai dengan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya. Suryani, Pendi, dan Seto (2020) pada mata kuliah Geometri Dasar bahwa variabel efikasi diri dengan variabel kemandirian belajar memiliki pengaruh positif terhadap variabel hasil belajar mahasiswa. Selain itu, ada pengaruh yang signifikan dari efikasi diri dan prestasi belajar terhadap variabel kesiapan kerja mahasiswa, dimana kesiapan kerja dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja (Gunawan et al., 2020). Lebih lanjut pada pembelajaran berbasis *E-Learning*, variabel efikasi diri maupun motivasi belajar berdampak positif terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan matematika (Suryani, Seto, et al., 2020).

Dapat dikatakan efikasi diri penting dimiliki oleh setiap mahasiswa. Mahasiswa yang masuk dalam kategori efikasi diri tinggi dan sedang, akan memiliki sikap tidak putus asa ketika memecahkan permasalahan matematika seperti pada materi Kalkulus Integral (Purnomo, Sari, Rejeki, & Machromah, 2018). Efikasi diri memiliki peranan penting terhadap prestasi matematika dan kemampuan seseorang dalam menulis (Bandura, 1997). Efikasi diri yang rendah untuk belajar pada seseorang akan menyebabkan ia menghindari tugas belajar, terutama tugas yang memberikan tantangan (Santrock, 2018).

Gunawan et al. (2020) mengemukakan bahwa kemampuan efikasi diri yang tinggi pada mahasiswa dapat menunjukkan prestasi belajar yang baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang memiliki efikasi diri akan berusaha untuk meraih tujuan mereka dan mengatur tugas dengan baik. Selain itu, seorang pebelajar dengan efikasi diri tinggi akan mampu dan lebih mudah melalui latihan yang ada dan kemampuan tersebut akan tampak pada prestasi akademik yang ia peroleh (Alifia & Rakhmawati, 2018). Efikasi diri juga akan mendorong pebelajar agar mendapatkan perolehan terbaik pada prestasi belajar matematika mereka (Ardyanti & Harini, 2015).

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara efikasi diri dan prestasi belajar mahasiswa pendidikan matematika pada materi Geometri dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,014 < 0,05$ . Selain itu ditemukan terjadi hubungan positif antara efikasi diri mahasiswa dengan prestasi belajar, sehingga peningkatan pada efikasi diri diikuti dengan peningkatan pada prestasi belajar mahasiswa. Efikasi diri merupakan komponen yang mempengaruhi prestasi belajar matematika, sehingga aspek ini perlu diperhatikan pada proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussakir, A. (2009). Pembelajaran Geometri Sesuai Teori Van Hiele. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(1).
- Ahmadi, A., & Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alifia, N. N., & Rakhmawati, I. A. (2018). Kajian Kemampuan Self-Efficacy Matematis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 5(1).
- Ardyanti, S. I., & Harini, E. (2015). Hubungan Antara Adversity Quotient, Self Efficacy dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Kecantikan SMK Negeri Se-Kecamatan Umbulharjo. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 296–297.
- Arifani, H., & Purnami, A. S. (2015). Hubungan Self Efficacy, Motivasi, dan Prokrastinasi Akademik dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Se-Kecamatan Kraton Yogyakarta. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 25–32.
- Arikunto, S. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.

- Baron, R. A., & Branscombe, N. R. (2012). Social Psychology: Attitudes-Evaluating and Responding to The Social World. *Tel Aviv: Open University*, 138–175.
- Council, N. R. (2009). *Mathematics Learning in Early Childhood: Paths Toward Excellence and Equity*. National Academies Press.
- Dalyono, M. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Disai, W. I., Dariyo, A., & Basaria, D. (2017). Hubungan Antara Kecemasan Matematika dan Self-Efficacy dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA X Kota Palangka Raya. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 556–568.
- Fitriani, W. (2017). Analisis Self Efficacy dan Hasil Belajar Matematika Siswa di MAN 2 Batusangkar berdasarkan Gender. *Agenda: Jurnal Analisis Gender Dan Agama*, 1(1).
- Gunawan, I., Benty, D. D. N., Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., Sari, D. N., Pratiwi, F. D., & Hui, L. K. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kemampuan Manajerial, Efikasi Diri, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(2), 126–150.
- National Council of Teachers of Mathematics. (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. Reston, VA: The National Council of Teachers of Mathematics, Inc.
- Nopriana, T. (2017). Berpikir Geometri Melalui Model Pembelajaran Geometri Van Hiele. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1), 41–50.
- Purnomo, M. E. R., Sari, C. K., Rejeki, S., & Machromah, I. U. (2018). Efikasi Diri Mahasiswa pada Perkuliahan Kalkulus Integral. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 5(2), 181–189.
- Santrock, J. W. (2017). *Educational Psychology* (Sixth Edit). New York: McGraw-Hill Education.
- Santrock, J. W. (2018). *Life-Span Development* (Seventeenth). New York: McGraw-Hill Education.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suryani, L., Pendi, A., & Seto, S. B. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Geometri Dasar Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 11(1), 17–26.
- Suryani, L., Seto, S. B., & Bantas, M. G. D. (2020). Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 275–283.
- Yoga, P. I. P., Sariyasa, & Gunamantha, I. M. (2020). Pengembangan Instrumen Keyakinan Diri Dan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 10(1), 31–40.
- Yuliyani, R., Handayani, S. D., & Somawati, S. (2017). Peran Efikasi Diri (Self-Efficacy) dan Kemampuan Berpikir Positif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2).
- Zimmerman, B. J. (1989). A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal Of Educational Psychology*, 81(3), 329.



# 17 Turnitin Sridana

## ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Magelang Student Paper	4%
2	journal.lppmunindra.ac.id Internet Source	2%
3	www.slideshare.net Internet Source	2%
4	Riza Nur Fadila, Tia Ainun Nadiroh, Ria Juliana, Primasari Zahra Hafizhotu Zulfa, Ibrahim Ibrahim. "Kemandirian Belajar Secara Daring Sebagai Prediktor Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2021 Publication	2%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On